

# ANALISIS DAYA TARIK WISATA DI DEPATI VII COFFEE KOTA SUNGAI PENUH

Oleh : Diva Permata Dini

Pembimbing : Elti Martina, S.Sos., M.M.Par

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum adanya penelitian ilmiah mengenai unsur-unsur yang membentuk daya tarik wisata Depati VII Coffee sebagai objek wisata populer di Kota Sungai Penuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya tarik wisata Depati VII Coffee berdasarkan pengalaman dan persepsi pengunjung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui proses reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik wisata di Depati VII Coffee terbentuk dari kombinasi: (1) daya tarik wisata di Depati VII Coffee ditunjang oleh beragam aktivitas sosial, rekreasi, dan edukasi yang mampu memberikan pengalaman wisata yang lengkap dan bermakna bagi pengunjung; (2) keberadaan produk kopi lokal menjadi identitas khas Depati VII Coffee yang membedakannya dari objek wisata lain serta memperkuat citra destinasi wisata berbasis kopi; (3) keindahan alam yang ditawarkan, seperti suasana yang asri, udara yang sejuk, serta hamparan kebun kopi, menjadi faktor penting dalam menciptakan kenyamanan dan daya tarik bagi wisatawan; (4) penataan kawasan yang estetis dan selaras dengan lingkungan alam turut meningkatkan daya tarik visual serta mendukung pengalaman wisata yang menyenangkan. Secara keseluruhan, Depati VII Coffee memiliki daya tarik komprehensif yang mencerminkan perpaduan unsur alam, edukasi, budaya, serta pengalaman pengunjung.

**Kata Kunci :** Daya Tarik Wisata, Wisata Alam, Persepsi Pengunjung, Depati VII Coffee, Kota Sungai Penuh.

## ABSTRACT

*This research is motivated by the lack of scientific research on the elements that form the tourist attraction of Depati VII Coffee as a popular tourist attraction in Sungai Penuh City. In addition, there are still aspects of tourism that need to be arranged and developed to suit the concept of cultural and educational tourism that is carried out. This study aims to analyze the tourist attractions of Depati VII Coffee based on the experiences and perceptions of visitors, as well as identify the factors that contribute most to the attraction of the destination. The research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data was collected through in-depth interviews, field observations, and documentation, then analyzed through the process of reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the attractiveness of Depati VII Coffee is formed from a combination of tourist activities, natural beauty, distinctive products, regional aesthetics, and supporting facilities.*

*Social activities, recreation, and education are the dominant attractions that provide a complete experience for visitors. Natural beauty such as a beautiful atmosphere, cool air, and expanse of coffee gardens also strengthen the comfort of tourists. Local coffee products are a distinctive identity that distinguishes Depati VII Coffee from other destinations, while adequate facilities support the smooth running of tourism activities even though there are still shortcomings such as limited shelters and internet networks. Overall, Depati VII Coffee has a comprehensive appeal that reflects a combination of natural elements, education, culture, and visitor experience. Strengthening aspects of cultural identity and education is needed so that this destination can develop more optimally.*

**Keywords:** *Tourist Attractions, Natural Tourism, Visitor Perception, Depati VII Coffee, Sungai Penuh City*

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Saat ini, industri pariwisata menjadi salah satu tujuan sebagian besar masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Indonesia memiliki potensi wisata yang beragam, termasuk keindahan alam, baik di lautan maupun di daratan. Dalam Undang-Undang tersebut juga didefinisikan daya tarik wisata sebagai segala bentuk keunikan, keindahan, dan nilai yang ditawarkan oleh keanekaragaman, kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia, yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi wisata alam yang besar, terutama di Kota Sungai Penuh. Kota ini memiliki kondisi geografis yang didominasi kawasan pegunungan dan sebagian besar wilayahnya termasuk dalam kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS), sehingga memiliki daya tarik alam yang menonjol. Beragam objek wisata alam berkembang di wilayah ini, salah satunya adalah Depati VII Coffee yang mengusung konsep “Ngopi di

Kebun Kopi” dengan latar kebun kopi dan panorama pegunungan.

Objek wisata ini menawarkan keindahan alam yang memukau, seperti hutan lebat TNKS, hamparan luas Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh, kebun kopi yang tumbuh subur, hingga indahnya Gunung Kerinci. Akses ke Depati VII Coffee membutuhkan waktu sekitar 30-45 menit dari pusat kota. Sejak didirikan pada 2019 lalu, objek wisata ini mampu menarik minat kunjungan wisatawan dan menjadikannya sebagai objek wisata terpopuler di Kota Sungai Penuh. Objek wisata ini menawarkan banyak aktivitas wisata yang menarik, seperti mencicipi kopi lokal, berkemah di Depati Camp, dan mengikuti pesta lemay tahunan. Popularitas Depati VII Coffee dapat dilihat dari perbandingan jumlah data kunjungan wisatawan ke objek wisata alam di Kota Sungai Penuh :

**Tabel Data Kunjungan ke Objek Wisata Alam di Kota Sungai Penuh**

No	Objek Wisata	Jumlah Kunjungan (2022-2024)
1	Bahoeng Basilao	24.560
2	Bukit Khayangan	115.431
3	Bukit Teletubbies	25.068
4	Depati VII Coffee	454.716
5	Relakh	11.766
6	Taman Strawberry Qynan	432

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh*

Berdasarkan tabel tersebut, Depati VII Coffee memiliki jumlah kunjungan wisatawan tertinggi selama tiga tahun terakhir dibandingkan objek wisata alam lainnya di Kota Sungai Penuh. Tingginya angka kunjungan ini menunjukkan adanya daya tarik wisata yang kuat dan konsisten. Berbagai ulasan pengunjung juga menunjukkan tingkat kepuasan terhadap keindahan alam, suasana kawasan, aktivitas wisata, produk kopi lokal, serta fasilitas dan pelayanan yang tersedia.

Meskipun memiliki tingkat popularitas yang tinggi, hingga saat ini belum terdapat penelitian ilmiah yang secara khusus mengkaji unsur-unsur daya tarik wisata Depati VII Coffee berdasarkan persepsi pengunjung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis daya tarik wisata Depati VII Coffee Kota Sungai Penuh berdasarkan pengalaman dan persepsi pengunjung, guna mengidentifikasi faktor-faktor utama yang membentuk daya tarik wisata tersebut sebagai dasar

pengembangan wisata yang berkelanjutan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan bahwa Depati VII Coffee merupakan objek wisata yang populer dibandingkan objek wisata sejenis lainnya di Kota Sungai Penuh. Namun, hingga saat ini belum diketahui secara ilmiah apa saja daya tarik wisata yang dimiliki oleh objek wisata tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi unsur-unsur daya tarik wisata yang ada di Depati VII Coffee Kota Sungai Penuh berdasarkan persepsi pengunjung agar potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah : Apa saja unsur daya tarik wisata yang dimiliki Depati VII Coffee Kota Sungai Penuh menurut sudut pandang pengunjung ?

## 1.3 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi ruang lingkup kajian hanya pada analisis daya tarik wisata yang terdapat di objek wisata Depati VII Coffee yang berlokasi di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Fokus penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan persepsi daya tarik dari satu pihak utama, yaitu pengunjung yang sedang berkunjung atau pernah mengunjungi Depati VII Coffee Kota Sungai Penuh. Adapun batasan dari penelitian ini adalah :

1. Informan dalam penelitian ini dibatasi pada pengunjung dengan minimal usia 17 tahun, baik yang berasal dari dalam daerah maupun luar daerah.
2. Penelitian ini mengungkap daya tarik wisata pada objek wisata alam

- Depati VII Coffee hanya dari sudut pandang pengunjung.
3. Batasan waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Juli-Agustus tahun 2025, sehingga temuan penelitian hanya menggambarkan kondisi Depati VII Coffee pada periode tersebut dan tidak mencakup perubahan yang mungkin terjadi setelah penelitian selesai.
  4. Aspek-aspek lain yang berada di luar tanggapan pengunjung tentang daya tarik wisata tidak menjadi fokus utama dalam penelitian ini, kecuali muncul secara relevan dalam proses pengumpulan data di lapangan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis persepsi yang disampaikan pengunjung terkait aspek daya tarik wisata di Depati VII Coffee Kota Sungai Penuh.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan permasalahan yang sama di masa yang akan datang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai aspek daya tarik berdasarkan persepsi pengunjung, khususnya di objek wisata Depati VII Coffee Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk melakukan penelitian dalam upaya menerapkan ilmu yang telah dipelajari, serta mengasah kemampuan dalam menganalisis dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang dihadapi di lapangan.

2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengembangan daya tarik wisata yang lebih efektif pada objek wisata sejenis di Kota Sungai Penuh khususnya Depati VII Coffee, sehingga mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisata.

## **STUDI KEPUSTAKAAN**

### **2.1 Kajian Teori**

#### **2.1.1 Pariwisata**

Pariwisata adalah perjalanan wisata yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling-keliling, baik secara terencana maupun tidak terencana yang dapat menghasilkan pengalaman total bagi pelakunya (Rachmad et al., 2021). Wahid (2015) dalam (Yuliardi et al., 2021) menjelaskan pariwisata adalah perjalanan sementara dari satu tempat ke tempat lain yang dilakukan secara individu atau kelompok dan memiliki tujuan untuk menemukan kebahagiaan dan keseimbangan dengan lingkungan dalam bidang sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan alam. Saat ini, pariwisata menjadi sektor krusial yang mendorong perekonomian nasional. Selain itu pengertian pariwisata juga terdapat dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2009 yang menjelaskan bahwa pariwisata merupakan keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi yang muncul sebagai interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah dan pemerintah daerah dan pengusaha..

#### **2.1.2 Daya Tarik Wisata**

Damanik dan Weber (2006) dalam (Ismail et al., 2024) menyebutkan bahwa daya tarik wisata yang baik sangat terkait dengan empat hal, yaitu memiliki keunikan, orisinalitas, otentisitas, dan keragaman. Keunikan diartikan sebagai kombinasi kelangkaan

dan kekhasan yang melekat pada suatu daya tarik. Orisinalitas mencerminkan keaslian atau kemurnian, yakni seberapa jauh suatu produk tidak terkontaminasi atau tidak mengadopsi nilai yang berbeda dengan nilai aslinya. Otentisitas mengacu pada keaslian.

Oka A Yoeti (2010) dalam (Kartika et al., 2017) menambahkan sebuah destinasi wisata juga harus memenuhi tiga faktor daya tarik wisata berikut:

1. *Something to see*, adalah objek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata.
2. *Something to do*, adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax atau aktivitas lain yang bisa dilakukan di Lokasi tersebut.
3. *Something to buy*, terkait dengan fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh.

### 2.1.3 Wisata Alam

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang dilakukan dengan pemanfaatan potensi alam dengan tujuan untuk menikmati alam, baik itu dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha atau pembudidayaan, agar lokasi wisata tertentu memiliki daya tarik bagi para pelaku wisata yang selanjutnya disebut sebagai wisatawan.

Wisata alam dilakukan sebagai penyeimbang hidup dan menghilangkan penat setelah melakukan aktivitas yang sangat padat dalam suasana keramaian dan hiruk-pikuknya kota. Melalui kegiatan wisata alam, tubuh dan pikiran akan segar kembali sehingga mampu

melaksanakan aktivitas dan bekerja dengan lebih kreatif karena memberikan kesenangan baik jasmani maupun rohani (Siregar et al., 2022).

### 2.1.4 Pengunjung

Menurut International Union of official Travel Organization (IUOTO) pengunjung adalah orang atau sekelompok orang yang mendatangi suatu kawasan wisata dengan maksud berwisata dan tidak menerima upah atau melakukan pekerjaan. Pengunjung digolongkan dalam dua kategori yaitu :

#### 1. Wisatawan (*Tourist*)

Pengunjung yang berkunjung dengan kurung waktu paling sedikit 24 jam di tempat yang dikunjungi dan tujuannya dapat digolongkan ke dalam klasifikasi sebagai berikut:

- a. Pesiar, dengan tujuan relaksasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.
- b. Hubungan dagang (*business*), keluarga, pertemuan, misi, dan lain sebagainya.

#### 2. Pelancong (*Excursionist*)

Pengunjung sementara yang datang ke suatu tempat dengan kurun waktu tidak lebih dari 24 jam.

### 2.1.5 Persepsi

Persepsi adalah bagaimana individu menilai lingkungan sekitarnya serta dapat menafsirkan sesuatu objek secara berbeda tergantung dari sudut pandang masing-masing. Persepsi pengunjung merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan suatu destinasi wisata, persepsi pengunjung bukan hanya tentang apa yang mereka lihat atau alami di destinasi wisata, tetapi juga tentang bagaimana mereka menafsirkan informasi yang diterima, harapan yang mereka miliki sebelumnya dan pengalaman mereka secara keseluruhan (Bistolen, 2024).

Persepsi ini juga merupakan hal yang berguna pada pengembangan suatu

tempat wisata, diantaranya dapat mempengaruhi menyelesaikan kebutuhan tempat wisata, seperti daya tarik, dan sarana prasarana agar nantinya dapat di kembangkan (Yamti et al., 2023).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali secara mendalam daya tarik wisata di Depati VII Coffee berdasarkan persepsi pengunjung. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sosial dari sudut pandang partisipan secara holistik, alami, dan kontekstual.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Objek wisata ini terletak di Jl. Hamparan Besar KM 14, Tapan, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Penelitian dilakukan selama bulan Juli-Agustus 2025.

### **3.3 Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa kriteria informan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Orang yang sedang berkunjung dan berada di lokasi objek wisata Depati VII Coffee Kota Sungai Penuh saat penelitian dan pengumpulan data berlangsung.
2. Bersedia menjadi informan dan memberikan jawaban yang jujur serta terbuka.
3. Mampu berkomunikasi dengan baik, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas.
4. Berusia minimal 17 tahun, sehingga dianggap mampu memberikan

penelitian mengenai pengalaman berwisata

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Pengumpulan data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian, karena data merupakan bahan baku utama yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dan diinterpretasi untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan bermanfaat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang akan digunakan peneliti untuk pengumpulan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah :

#### **3.5.1 Observasi**

Peneliti akan melakukan observasi langsung ke objek wisata Depati VII Coffee Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Observasi yang akan dilakukan peneliti adalah jenis observasi terstruktur dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Objek observasi dalam penelitian ini terdiri atas tiga komponen, yaitu place (tempat) yaitu objek wisata Depati VII Coffee, actor (pelaku) yaitu orang-orang yang sedang berkunjung, dan activity (aktivitas) yaitu kegiatan yang sedang dilakukan oleh orang-orang yang berada di Depati VII Coffee dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

#### **3.5.2 Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya peneliti menentukan beberapa poin-poin atau topik utama



yang akan diketahui, lalu pertanyaan akan berkembang tergantung dengan jawaban narasumber dan alur wawancara.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Dokumentasi bertujuan untuk menggambarkan keadaan lapangan dan mengambil informasi-informasi dari tempat yang akan diteliti. Dokumentasi yang dilakukan berkaitan dengan foto-foto yang diambil langsung oleh peneliti ketika melakukan observasi lapangan ke objek wisata Depati VII Coffee Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

## **3.6 Teknik Analisis Data**

Miles and Huberman (1984, dalam Sugiyono, 2023), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

### **3.6.1 Data Collection/Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

### **3.6.2 Data Reduction/Reduksi Data**

Dalam proses reduksi data ini, peneliti melakukan pengkodean (coding) dengan menggunakan bantuan software NVivo. Pada coding tahap 1 (open coding), peneliti mengidentifikasi dan memberi label pada bagian-bagian penting dari data mentah hasil wawancara. Selanjutnya, pada coding tahap 2 (axial coding), peneliti mengelompokkan kode-kode tersebut

ke dalam kategori atau tema yang saling memiliki keterikatan. Terakhir pada coding tahap 3 (selective coding), peneliti menyusun tema-tema utama yang paling relevan sehingga menghasilkan pola, hubungan atau konsep inti yang menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian. Penggunaan software NVivo membantu proses pengorganisasian data secara lebih sistematis, mempermudah peneliti dalam menelusuri kembali data, serta meningkatkan ketelitian dalam proses analisis data.

### **3.6.3 Data Display/Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### **3.6.4 Conclusion Drawing/Verifikasi**

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **3.7 Uji Keabsahan**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang

sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

### **3.7.1 Uji Credibility**

*Uji credibility* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.

### **3.7.2 Transferability**

Dalam pengujian *transferability*, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat hasil penelitian harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ke tempat lain.

### **3.7.3 Dependability**

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor dalam hal ini adalah dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, uji keabsahan sampai membuat hasil dan kesimpulan penelitian yang dapat ditunjukkan oleh peneliti.

### **3.7.4 Confirmability**

Penelitian kualitatif bersifat subjektif, oleh karena itu agar menjadi lebih objektif, maka diperlukan uji objektivitas atau yang disebut uji *confirmability*. Menguji *confirmability*

berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetap hasilnya ada

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum**

#### **4.1.1 Gambaran Umum Kota Sungai Penuh**

Kota Sungai Penuh merupakan kota di Provinsi Jambi yang terbentuk melalui pemekaran Kabupaten Kerinci pada tahun 2008, dengan luas wilayah sekitar 39.150 hektare dan lebih dari 59% wilayahnya termasuk kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Secara geografis, kota ini terletak di kawasan Pegunungan Bukit Barisan dengan topografi berbukit, iklim tropis basah, suhu relatif sejuk, serta curah hujan yang tinggi sepanjang tahun. Letaknya yang strategis dan kedekatannya dengan kawasan konservasi menjadikan Kota Sungai Penuh memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata alam dan daya tarik wisata berbasis lingkungan.

#### **4.1.2 Gambaran Umum Pariwisata Kota Sungai Penuh**

Pariwisata Kota Sungai Penuh merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Letaknya yang berada di kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat menjadikan kota ini memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata alam dan ekowisata yang didukung oleh keanekaragaman hayati dan lanskap alam yang masih terjaga. Selain wisata alam, Kota Sungai Penuh juga memiliki potensi wisata budaya dan sejarah yang



tercermin dari tradisi lokal dan kehidupan sosial masyarakat, yang dikembangkan melalui kegiatan seni, adat, dan wisata edukasi. Seiring perkembangannya, wisata berbasis kopi mulai dikembangkan sebagai bagian dari budaya lokal yang memadukan unsur alam, edukasi, dan rekreasi, sehingga memperkaya ragam daya tarik wisata dan memperkuat peran Kota Sungai Penuh sebagai pusat pelayanan pariwisata regional.

## **4.2 Objek Wisata Depati VII Coffee**

### **4.2.1 Sejarah Objek Wisata Depati VII Coffee**

Depati VII Coffee merupakan objek wisata alam berbasis kopi yang terletak di kawasan perbukitan Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Objek wisata ini dikembangkan dari lahan kebun kopi sejak tahun 2012 dan resmi dibuka sebagai destinasi wisata pada April 2019 dengan konsep wisata alam yang memadukan unsur edukasi, budaya, dan konservasi lingkungan. Berada pada ketinggian sekitar 1.453 mdpl, Depati VII Coffee menawarkan panorama alam pegunungan serta pengalaman wisata edukatif melalui aktivitas tur kopi yang memperkenalkan proses budidaya hingga penyajian kopi. Nama “Depati VII” diambil dari gelar adat Kerinci sebagai bentuk pelestarian budaya lokal. Seiring perkembangannya, objek wisata ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung dan berhasil meraih pengakuan nasional melalui nominasi Anugerah Pesona Indonesia (API) tahun 2022 kategori ekowisata, yang memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata berbasis alam dan budaya yang berkelanjutan.

## **4.3 Hasil Penelitian**

### **4.3.1 Aktivitas Sosial dan Rekreasi yang Beragam**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas sosial dan rekreasi yang beragam merupakan daya tarik utama Depati VII Coffee berdasarkan persepsi pengunjung. Objek wisata ini berfungsi sebagai ruang wisata multifungsi yang memfasilitasi berbagai bentuk aktivitas, mulai dari kegiatan formal dan edukatif hingga aktivitas santai dan kreatif. Keragaman aktivitas tersebut memungkinkan Depati VII Coffee memenuhi berbagai kebutuhan sosial wisatawan serta menciptakan pengalaman wisata yang berbeda dibandingkan objek wisata lain di Kota Sungai Penuh.

Aktivitas formal dan edukatif, seperti kegiatan kantor, organisasi, dan sekolah, berperan sebagai pintu awal pengenalan pengunjung terhadap Depati VII Coffee, sekaligus menegaskan fungsinya sebagai ruang kegiatan yang nyaman dan kondusif. Selain itu, aktivitas santai seperti nongkrong, berbincang, menikmati kopi, serta aktivitas hiburan dan rekreasi luar ruangan, termasuk karaoke dan camping ringan di sekitar kebun kopi, menjadi bentuk relaksasi yang banyak diminati pengunjung. Perpaduan antara suasana alam yang sejuk, pemandangan yang menarik, serta fasilitas pendukung yang memadai menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial dan mendorong kunjungan berulang.

Secara keseluruhan, pengalaman wisata yang terbentuk bersifat holistik dan berkelanjutan, karena pengunjung sering kali terlibat dalam berbagai aktivitas yang saling melengkapi dalam satu kunjungan. Selain menunjukkan tingkat ketertarikan yang tinggi, pengunjung juga menyampaikan harapan terhadap pengembangan aktivitas wisata, khususnya pada

penguatan unsur budaya dan edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas sosial dan rekreasi yang beragam tidak hanya menjadi daya tarik utama Depati VII Coffee, tetapi juga membuka peluang pengembangan destinasi melalui penambahan atraksi budaya, edukatif, dan tradisional untuk memperkuat identitas dan karakter objek wisata.

#### **4.3.2 Produk Khas sebagai Identitas Lokal Depati VII Coffee**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk khas Depati VII Coffee berperan penting dalam membentuk identitas lokal sekaligus menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Kopi lokal yang berasal dari perkebunan sendiri dipersepsikan sebagai simbol autentisitas dan representasi budaya Kota Sungai Penuh. Kualitas kopi, cita rasa khas yang dipengaruhi oleh kondisi geografis pegunungan, serta pengolahan yang mempertahankan keaslian aroma dan rasa menjadikan produk ini berbeda dari coffee shop lain. Produk kopi tersebut tidak hanya dinikmati sebagai konsumsi di tempat, tetapi juga dimaknai sebagai pengalaman kuliner berbasis budaya lokal.

Keterjangkauan harga menjadi faktor pendukung yang memperkuat daya tarik produk khas Depati VII Coffee. Harga menu yang relatif terjangkau menciptakan persepsi nilai yang seimbang antara kualitas dan biaya, sehingga produk dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk pelajar dan wisatawan umum. Selain itu, variasi menu minuman kopi, minuman non-kafein, serta sajian tradisional memberikan pilihan yang beragam bagi pengunjung dan meningkatkan kepuasan selama berkunjung. Keberadaan produk kopi dan souvenir sebagai oleh-oleh turut memperpanjang pengalaman wisata,

karena pengunjung dapat membawa pulang produk sebagai kenang-kenangan dari Kota Sungai Penuh.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menemukan adanya catatan kritis terkait keterbatasan variasi makanan berat, camilan, dan produk cinderamata. Kondisi ini menunjukkan bahwa Depati VII Coffee masih memiliki peluang pengembangan produk yang cukup besar, khususnya melalui inovasi menu kuliner dan diversifikasi souvenir yang lebih kreatif dan representatif. Secara keseluruhan, produk khas Depati VII Coffee terbukti berkontribusi secara signifikan dalam membangun identitas lokal, meningkatkan daya tarik wisata, serta mendorong kunjungan berulang, sekaligus membuka ruang perbaikan untuk penguatan daya saing destinasi di masa mendatang.

#### **4.3.3 Keunikan dan Keindahan Alam**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keunikan dan keindahan alam merupakan elemen utama yang membentuk daya tarik wisata Depati VII Coffee. Lingkungan alam yang asri, udara sejuk, cuaca yang mendukung, serta suasana alami yang jauh dari hiruk-pikuk perkotaan menciptakan pengalaman wisata yang nyaman dan relaksatif bagi pengunjung. Kondisi iklim dan kualitas lingkungan tersebut memungkinkan wisatawan menikmati berbagai aktivitas luar ruang secara optimal, sehingga kunjungan tidak hanya bersifat rekreatif tetapi juga memberikan efek ketenangan dan pemulihan psikologis.

Keindahan visual Depati VII Coffee diperkuat oleh kombinasi lanskap alam yang beragam, meliputi hamparan perkebunan kopi, perbukitan hijau, panorama Kota Sungai Penuh dari ketinggian, serta latar Gunung Kerinci. Keberagaman lanskap ini membentuk tampilan visual yang harmonis dan

estetis, sekaligus menjadi pembeda utama dibandingkan objek wisata lain di Kota Sungai Penuh. Keberadaan perkebunan kopi yang luas dan dipertahankan secara alami memperkuat konsep wisata kopi yang diusung, sehingga pengunjung tidak hanya menikmati pemandangan, tetapi juga merasakan pengalaman autentik yang selaras dengan identitas dan karakter destinasi.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya konsistensi yang kuat antara citra promosi, nama objek wisata, dan kondisi riil di lapangan. Tagline “Ngopi di Kebun Kopi” dinilai sesuai dengan pengalaman nyata yang dirasakan pengunjung, sehingga membangun kepuasan dan kepercayaan terhadap destinasi. Meskipun demikian, pengunjung juga memberikan masukan terkait penataan taman dan kebun kopi agar lebih rapi dan terkelola secara optimal. Masukan tersebut menunjukkan adanya peluang pengembangan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan untuk menjaga keaslian alam, memperkuat karakter visual, serta meningkatkan kualitas pengalaman wisata di Depati VII Coffee.

#### **4.3.4 Estetika dan Daya Tarik Visual**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa estetika dan daya tarik visual merupakan faktor penting dalam membentuk citra Depati VII Coffee sebagai objek wisata yang instagramable. Perpaduan arsitektur tradisional Melayu Jambi dengan sentuhan modern, penggunaan material alami seperti kayu dan bambu, serta kehadiran ornamen dan lukisan bertemakan adat Kerinci menciptakan identitas visual yang unik, otentik, dan mudah dikenali. Elemen-elemen estetika ini tidak hanya memperkuat karakter budaya lokal, tetapi juga

memberikan pengalaman visual yang berbeda dibandingkan objek wisata lain di Kota Sungai Penuh.

Penataan lingkungan yang rapi dan harmonis turut memperkuat daya tarik visual Depati VII Coffee. Keberadaan taman hijau, jalur pejalan kaki yang tertata, pencahayaan alami, serta penyebaran spot foto di berbagai sudut kawasan menjadikan area wisata ini nyaman untuk bersantai sekaligus menarik untuk aktivitas fotografi. Kombinasi antara desain bangunan estetis dan lanskap alam menciptakan suasana yang mendukung pengunjung untuk menghabiskan waktu lebih lama, sehingga estetika tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual, tetapi juga memengaruhi perilaku dan durasi kunjungan wisatawan.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas foto-foto merupakan perilaku dominan pengunjung yang dipicu oleh kekuatan estetika visual Depati VII Coffee. Dokumentasi dan unggahan foto di media sosial berperan sebagai bentuk promosi tidak langsung yang efektif, memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan ketertarikan calon wisatawan. Dengan demikian, estetika dan daya tarik visual tidak hanya memperkaya pengalaman wisata di lokasi, tetapi juga memiliki peran strategis dalam promosi digital dan peningkatan kunjungan melalui efek viral di ruang media sosial.

## **PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Depati VII Coffee memiliki daya tarik wisata yang kompleks, saling melengkapi dan mencerminkan perpaduan unsur alam, edukasi, budaya, serta pengalaman rekreatif yang bernilai tinggi bagi

pengunjung. Kombinasi ini membuat Depati VII Coffee menjadi objek wisata yang kuat, unik dan mampu bersaing dengan objek wisata lain di Kota Sungai Penuh.

1. Depati VII Coffee memiliki daya tarik wisata yang beragam dan multifungsi, tidak hanya sebagai tempat menikmati kopi, tetapi juga sebagai ruang sosial dan rekreasi. Keragaman aktivitas wisata—mulai dari kegiatan formal, edukatif, sosial, hingga rekreatif—menciptakan pengalaman wisata yang komprehensif, meningkatkan keterlibatan pengunjung, serta mendorong kunjungan berulang.
2. Keindahan alam, budaya lokal, dan produk khas kopi membentuk identitas destinasi yang kuat, ditandai oleh suasana asri, udara sejuk, hamparan kebun kopi, serta konsep edukasi dan budaya kopi yang autentik. Perpaduan unsur alam, estetika visual, dan produk lokal menjadikan Depati VII Coffee sebagai objek wisata yang unik, berkarakter, dan kompetitif di Kota Sungai Penuh.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pengembangan Depati VII Coffee sebagai objek wisata di Kota Sungai Penuh.

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup dan pendekatan metodologis, tidak hanya berfokus pada perspektif pengunjung, tetapi juga melibatkan pengelola dan masyarakat sekitar guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai daya tarik wisata. Selain itu, penggunaan

pendekatan kuantitatif dapat dilakukan untuk mengukur hubungan dan pengaruh daya tarik wisata terhadap minat berkunjung ulang secara lebih objektif.

2. Pengembangan Depati VII Coffee perlu diarahkan pada peningkatan kenyamanan dan fasilitas pendukung, khususnya melalui penambahan ruang berteduh mengingat kondisi geografis di kawasan dataran tinggi dengan curah hujan yang relatif tinggi, serta penguatan jaringan internet yang stabil untuk mendukung aktivitas wisata, komunikasi, dan kegiatan kerja pengunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Sunah, M. D., & Maidastri, R. (2024). Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Kerinci (Studi Kasus: Objek Wisata Depati VII Coffee). *Maximal Journal : Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 2(1), 165–168.
- Batubara, R. P., & Putri, D. A. (2022). Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Ulang Wisatawan Di Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *Jurnal Industri Pariwisata*, 4(2), 94–101.
- Bistolen, B. J. (2024). Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Objek Wisata (Studi Deskriptif Kualitatif Di Destinasi Wisata Pantai Tasi Oetuke Kecamatan Kolbano Desa Oetuke). In *Universitas Nusa Cendana* (pp. 1–87).
- Buamonabot, G., Rumampuk, S., & Mawara, J. E. . (2021). Perilaku Pengunjung Wisata Pantai Waka di Desa Fatkauyon Kabupaten

- Kepulauan Sula Kecamatan Sulawesi Timur Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Holistik*, 14(4), 1–16.
- Fitri Nurlestari, A. (2016). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Niat Kunjungan Ulang Wisatawan Dengan Kepuasan Wisatawan Sebagai Variabel Intervening Pada Taman Safari Indonesia Cisarua Bogor. *Jurnal Pariwisata* 2016, 2, 1–9.
- Hafiz, M. H. (2025). *Pengaruh Daya Tarik Wisata Dalam Aktivitas Pendakian Terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan Di Gunung Gede Pangrango Via Putri, Kabupaten Bogor*. 1–81.
- Husaini, H., & Juwanda, R. (2023). Tanggapan Pengunjung Terhadap Tempat Rekreasi Pantan Terong Dan Buntul Rintis Di Aceh Tengah. *PERISAI: Jurnal Pendidikan Dan Riset Ilmu Sains*, 2(1), 61–68.
- Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan*. Jakarta : Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 10.
- Ismail, R., Susanti, R., Suyuthie, H., & Lisna, Y. P. (2024). Analisis Daya Tarik Wisata Belanja Pasar Loak di Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Perhotelan*, 01(03), 101–109.
- Jafar, R., & Meilvidiri, W. (2017). Analisis Potensi dan Kontribusi Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pulau Taliabu-Maluku Utara. *Jurnal Ecosystem*, 17, 782–791.
- Kanaka, I. G., Anargya, G., & Sunarta, I. N. (2024). Komponen Pariwisata 4a (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary) Di Daya Tarik Wisata Bali Zoo Kabupaten Gianyar, Bali. *Jurnal Destinasi Wisata*, 12(1), 201–206.
- Kartika, T., Yapari, S., Nengtiting, B., Septy Indrianty, Y., Putri Yuliani, S., & Stiepar Yapari, A. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata Pantai Gandoriah Terhadap Motivasi Kunjungan Wisatawan Di Kota Pariaman. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 2(2), 287–299.
- Nabila, D. A. (2025). Daya Tarik Wisata pada Destinasi Wisata Kawasan Konservasi Penyu Kota Pariaman Sumatera Barat. *JOM FISIP*, 12(3), 1–13.
- Nugraha, R. N., & Irlani, V. N. (2023). Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Kebun Raya Bogor. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(June), 482–485.
- Rachmad, Y. E., Rijal, S., Niswaty, R., & Akib, H. (2021). *Pengantar Pariwisata*.
- Ridwan, M., & Aini, W. (2022). Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata. In *deepublish*.
- Siregar, D. E., Barasa, B., Kembaren Br Putri, E., Panjaitan, L., & Bety, C. F. (2022). Upaya Pemuda Banuarea Guna Membangun Objek Wisata Alam Seribu Goa di Desa Banuarea Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan. *Sinta5*, 6(2), 2596–2605.
- Sugiyono. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. In *Alfabeta* (Vol. 11, Issue 1).
- Sulaiman, S., & Kuserdyana. (2016). *Pengantar Statistika Pariwisata*.
- Wulandari, A., & Samuel. (2025). Persepsi Wisatawan dan Preferensi Wisatawan terhadap Pengelolaan Objek Wisata Pantai Palangpang, Geopark Ciletuh, Kabupaten Sukabumi. *Journal of Hospitality & Tourism*, 4(1), 1–16.
- Yamti, I., Amaluddin, L. O., & Harudu, L. (2023). Persepsi Wisatawan

Terhadap Objek Wisata Air Terjun  
Lameseu sebagai Tujuan Wisata.  
*Jurnal Penelitian Pendidikan  
Geografi*, 8(1), 33–37.

Yuliardi, I. S., Susanti, A. D., &  
Saraswati, R. S. (2021). Identifikasi  
Kelayakan Obyek Wisata Alam  
dengan Pendekatan 4A (Attraction,  
Amenity, Accesibility, dan  
Ancilliary). *Kolaborasi Jurnal  
Arsitektur*, 1(2), 36–54.